

Jurnal Penelitian Kesmas	Vol. 6 No.1	Edition: Oktober 2022 – April 2023
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY	
Received: 23 Oktober 2023	Revised: 24 Oktober 2023	Accepted: 30 Oktober 2023

FAMILY EMPOWERMENT PASIEN SCHIZOPHRENIA

Julahir Hodmatua Siregar¹, Saiful Batubara², Lenni Afriani Batubara³

¹ Universitas Islam Sumatera Utara

² Institut Kesehatan Deli Husada Delitua

³ RSJ Prof. Ildrem Medan

Email Autor : Saifulbatubara24@gmail.com,

ABSTRACK

Schizophrenia is a chronic mental disorder, requiring longer and continuous treatment continuously in any circumstances that may fluctuate. The success of treatment in the hospital can be in vain if it is not continued at home because it can cause recurrence and cause risk to family. The ability to take care for the family member can be trained with family empowerment through efforts for increasing awareness and ability to take care for their family member. The objective of this systematic review is to summarize the description of the empowerment of family of patient with schizophrenia. The method used is the prism method. A systematic review was conducted by searching for literature related to the chosen theme, such as "Family Empowerment: Family Psychoeducation, Family Caregivers, Family Caring, Family-center and patients with schizophrenia. Literature search through clinical key, Proquest, research gate, Oamjms.eu and google scholar.

The literature search was taken based on journals articles from 2019 to 2022. A total of 11 studies were included in this review. The results of the study mostly raised the theme of family empowerment, namely using educational or psychoeducational models, family strength, care givers and family caring. The research method used is quantitative method with various designs such as Quasi-experimental: 7 studies, qualitative: 2 studies and systematic review: 2 studies. Most of the study results show that the intervention of empowering the families of schizophrenic patients has succeeded in increasing the knowledge of the patient's family regarding the condition of the disease, treatment and various other aspects, especially those related to the patient's relapse. Family empowerment shows a direct impact on increasing family knowledge, resilience and coping abilities related to the care of patients with schizophrenia or other mental disorders.

Keywords : Family Empowerment , Schizophrenia.

PENDAHULUAN

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2018, menunjukkan bahwa prevalensi gangguan jiwa berat, seperti *schizophrenia* sebesar 1,7 per 1000 penduduk atau sekitar 400.000 orang. Skizofrenia merupakan penyakit gangguan mental psikologis dengan gejala adanya halusinasi, waham, gangguan proses pikir, kemampuan berfikir, bertingkah laku yang aneh dan perilaku kekerasan. (Infodatin kemenkes, diakses September, 2022). Pasien dengan skizofrenia membutuhkan perawatan yang lama dan sering mengalami kekambuhan. menurut Fernanda L. Baeza, dkk (2018) bahwa lama rawat inap pasien dengan skizofrenia bervariasi seperti di Brazil rata-rata 20 hari, Amerika Serikat selama 10 hari, Australia selama 12 hari dan untuk di Indonesia juga bervariasi antar rumah sakit dengan rata-rata dikisaran 12 – 20 hari.

Skizofrenia adalah penyakit kronis yang membutuhkan perawatan yang lebih lama sehingga perawatan pasien akan tetap berlanjut di rumah setelah perawatan dari rumah sakit. Perawatan dilakukan secara terus menerus pada setiap keadaan yang mungkin berfluktuasi karena dalam faktanya pasien skizofrenia sering sekali mengalami kekambuhan. Kondisi ini dapat menyebabkan munculnya tugas baru bagi keluarga yang berhubungan dengan perawatan yang melibatkan anggota keluarga dengan skizofrenia. Dari Mamnuah (2021) dijelaskan bahwa kehadiran pasien skizofrenia di rumah juga membuat keluarga khawatir keselamatan sendiri ketika pasien melakukan kekerasan dan menghindari untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan aktivitas kebersamaan antar keluarga. Berbagai dampak yang disebabkan keberadaan pasien skizofrenia

termasuk menambah beban dan biaya keluarga dan dapat mengganggu kondisi ekonomi keluarga karena kadang harus meninggalkan pekerjaan untuk mengurus anggota keluarga yang sakit. Keluarga merasa tidak banyak yang bias dilakukan untuk menghindari perilaku marah pasien dan menjaga agar tetangga tidak terganggu jika

keinginannya tidak terpenuhi. Oleh karena itu sebagian besar keluarga merasa nyaman bila pasien dirawat inap di rumah sakit jiwa atau berada jauh dari keluarga sehingga merasa tenang dan dapat beraktivitas dengan baik (Basirun, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Santoso, dkk (2021) didapatkan hasil bahwa pengetahuan dan persepsi keluarga terhadap gangguan jiwa kurang baik, pemahaman yang tidak tepat terhadap pengobatan penderita gangguan jiwa menyebabkan sikap negative terhadap kondisi dan pribadi pasien, motivasi keluarga untuk merawat keluarga masih kurang. Semestinya keluarga adalah system pendukung utama untuk memberikan perawatan langsung pada pasien yang sakit, karena keluarga dapat mempengaruhi nilai, kepercayaan, sikap dan perilaku dari seorang pasien, hal ini menegaskan bahwa peran keluarga sangat penting dalam penyesuaian kembali pasien dengan lingkungannya setelah selesai proses perawatan. Keberhasilan pengobatan di rumah sakit dapat menjadi sia-sia bila tidak dilanjutkan perawatan berbasis keluarga di rumah karena akan potensial menyebabkan kekambuhan dan menimbulkan dampak negatif terhadap keluarga. (Nasir, 2011).

Pemberdayaan keluarga merupakan suatu proses atau upaya yang bertujuan untuk meningkatkan

kesadaran dan kemauan keluarga untuk merawat kesehatan keluarga (Setiawaty, 2021). Pemberdayaan keluarga yang dimaksudkan dapat dilakukan dengan memberikan Pendidikan Kesehatan, psikoedukasi, dan intervensi yang berpusat pada keluarga. Selanjutnya Zazerani (2021) menjelaskan penerapan model pemberdayaan yang pada keluarga dapat meningkatkan tingkat efikasi diri pada pasien dengan gangguan obsesif kompulsif.

Hal yang sama juga disebutkan Yunita (2020) bahwa kegiatan pemberdayaan keluarga salah satunya dengan melalui melibatkan mereka dalam peer group dapat meningkatkan pengetahuan keluarga penderita skizofrenia di rumah, ini menunjukkan bahwa berbagai kegiatan pelibatan anggota keluarga dalam yang dapat meningkatkan kemampuannya terkait perawatan pasien jiwa akan berdampak yang baik bagia pasien, keluarga dan orang

terdekat pasien dalam memberikan perawatan mandiri pasca rawat inap.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang pemberdayaan keluarga pasien skizoprenia

METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan *systematic review*. dengan panduan standarisasi dalam menyusun "*systematic review*" terkait tema pemberdayaan keluarga pasien skizofrenia. Penelitian ini diawali dengan mencari literatur yang berkaitan dengan tema yang di ambil. Pencarian literature berdasarkan jurnal yang bersumber dari Indonesia dan jurnal Internasional. Pencarian dengan menggunakan *google scholar*, *Clinical key*, *Proqueste*, *Research Gate*, *Oamjms.eu*, dll. dari Tahun 2019 - 2022, dan selanjutnya dilakukan review secara sitematis.

HASIL

Hasil abstraksi data di sajikan dalam tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1.
Abstraksi Data

No	Peneliti, tahun	Negara	Subjek	Tujuan	Metode	Hasil
1	(Kazemian, dkk, 2019)	Iran	Keluarga pasien schizoprenia yang dirawat di RSJ Ibn-e-Sina Mashhad Iran	Untuk mengetahui pengaruh intervensi berbasis pendekatan penguatan sumberdaya koping keluarga terhadap resillensi keluarag pengasuh pasien schizoprenia	Kuasi Eksperimental	Dari seluruh responden terdapat perempuan (66,5%) dan (33,3 %) adalah ibu pasien. Hasil pada tahap pra intervensi, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara skor

						rata-rata skor resiliensi total pada kelompok intervensi dan control ($p = 0,45$). Dan setelah intervensi terdapat perbedaan yang signifikan antara perubahan rata-rata skor resiliensi total antara kelompok intervensi dan control ($P < 0,001$).
2	(Han, Kuem Sun, dkk, 2019)	Korea	Keluarga klien pasien schizophrenia yang tinggal di republic korea	Mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kesehatan keluarga dan mengembangkan model prediksi yang mampu menjelaskan kesehatan keluarga pada keluarga penderita schizophrenia	Studi Literatur.	Stigma social memiliki efek tidak langsung dan total negative terhadap kesehatan keluarga, ketahanan keluarga, harga diri, dan integrasi masyarakat memiliki efek positif dan langsung dan keseluruhan pada kesehatan keluarga.
3	(Yunita, dkk, 2020)	Indonesia	Keluarga klien pasien schizophrenia di wilayah kerja Puskesmas Maron Probolinggo	Memberikan kesempatan kepada keluarga schizophrenia untuk belajar dalam	Intervensi	Terjadi peningkatan pengetahuan keluarga mengenai perawatan penderita schizophrenia

				melakukan perawatan kepada anggota keluarganya yang menderita schizophrenia.		a di rumah. Ditunjukkan perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi nilai p value sebesar 0,000.
4	(Sogutlu, dkk, 2021)	Turkey	Pengasuh utama pasien schizophrenia	Untuk meningkatkan hubungan keluarga pasien skizofrenia, memastikan partisipasi Keluarga dalam pengobatan, meningkatkan kepatuhan pengobatan dan mengurangi kekambuhan	Quasi-experimental	Pelatihan psikologis keluarga, menurut skor post-test, ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok dalam hal gejala depresi dan kecemasan, berorientasi pada solusi. koping, koping berorientasi emosi, persepsi berbahaya tentang penyakit, dan ekspresi emosi.
5	(Setia wati, dkk, 2021)	Indonesia	Keluarga pasiengangguan jiwa, pasien gangguan jiwa, dan petugas pengelola program kesehatan jiwa Puskesmas.	Untuk mengetahui, mengkaji, dan menganalisis pemberdayaan keluarga dan faktor-faktor yang menghambanya pada pasien gangguan jiwa berat di Kota Banjarmasin	Metode kualitatif untuk menggali data deskriptif secara tertulis atau lisan	Temuan menunjukkan bahwa pemberdayaan keluarga masih kurang optimal pada pasien gangguan jiwa berat; keluarga kurang memiliki pengetahuan tentang merawat

				, Indonesia tahun 2021.		pasien, menghambat proses penyembuhan dengan baik.
6	Sulaihah,dkk (2020)	Indonesia	Keluarga yang terdiagnosis ODGJ	Untuk mengembangkan model peran keluarga dalam merawat ODGJ melalui ketahanan keluarga dengan melihat konstruk dan indikator pendukung.	Observasional Eksplanatif	Faktor keluarga tidak berpengaruh terhadap ketahanan keluarga dengan koefisien 0,063, factor pasien berpengaruh positif terhadap ketahanan keluarga dengan koefisien 1,121, factor lingkungan berpengaruh negative terhadap ketahanan keluarga dengan koefisien - 0,430, dan ketahanan keluarga berpengaruh positif. Pada peran keluarga dengan koefisien 0,821.
7	(Mamnuah, 2021)	Indonesia	Keluarga yang memiliki pasien skizofrenia.	Untuk mendeskripsikan peran keluarga dalam mencegah kekambuhan pasien skizofrenia.	Kualitatif dengan pendekatan fenomenologi	Peran keluarga dalam mencegah kekambuhan pasien skizofrenia ada empat tema yaitu, penerimaan, pendampingan, harapan, dan komunikasi

						dari keluarga
8	(Man- Man Peng,dkk, 2022)	China	Keluarga yang mengasuh orang yang menderita skizofrenia	Untuk mengeksplorasi pengalaman pengasuhan jangka panjang dari pengasuh keluarga orang Dengan skizofrenia (PwS) dalam hal aspek positif dan negatif	Kualitatif studi	Skizofrenia mungkin tidak hanya menghasilkan beban pengasuhan, memengaruhi status psikologis pengasuh, dan karenanya memengaruhi strategi koping mereka, tetapi juga memiliki konsekuensi terkait pasien jangka pendek atau jangka Panjang
9	(Zhou De-Hui Ruth,2020)	Hongkong	Empowering Primary Family Caregivers of People with Schizophrenia in Hong Kong	Untuk mengeksplorasi efektivitas penguatan kekuatan batin pengasuh dan mendorong mereka dan untuk membuat makna pengalaman pengasuhan mereka dalam memberdayakan pengasuh dan mengintegrasikannya dengan pendekatan psikoedukasi	Randomized controlled trail to compare three intervention groups	Hasil Intervensi berpengaruh terhadap penguatan yang signifikan terkait : Brief Family Relationship Scale poin kohesi (p= 0,000) Experience of Caregiving Inventory poin ketergantungan (p=0,000) Inner Resource Scale (p = 0,002)

10	(Sulastri,dkk, 2019)	Indonesia	Penderita skizofrenia di wilayah kerja Puskesmas Kedaton Bandar Lampung	Untuk mengetahui pengaruh psikoedukasi keluarga terhadap pengetahuan pasien untuk mengontrol perilaku kekerasan	Quasi – experiment	Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan pasien yang dirawat oleh keluarga yang telah mendapatkan psikoedukasi (kelompok intervensi) lebih baik dari pada kelompok kontrol (Mann Whitney U, p=0,001 dan p=0,002, uji Wilcoxon)
11	(Rodolico, dkk, 2022)	Italia	Family interventions for relapse prevention in schizophrenia	to compare the efficacy, acceptability , and tolerability of family interventions for relapse prevention in schizophrenia.	Systematic review and network meta-analysis	We identified 28 395 studies through the database search and 334 from references of previous studies. We compared 11 family intervention models tested on a total of 90 randomised controlled trials with 10 340 participants (3579 females and 5632 males with sex indicated; median age 31 years [range 14–65]) in the network

						<p>meta-analysis. Ethnicity data were not available. All interventions, with the exception of crisis-oriented interventions and family psychoeducation with two sessions or fewer, reduced the relapse rate significantly when compared with treatment as usual at the primary timepoint of 12 months. ORs compared with treatment as usual ranged from 0.18 (95% CI 0.12-0.27) for family psychoeducation alone to 0.63 (0.42-0.94) for community-based interventions involving family members.</p>
--	--	--	--	--	--	--

Dari hasil sitesis abstrakasi jurnal pada tabel 1. dapat dirangkum sebagai berikut : Jurnal pertama yang membahas tentang pengaruh intervensi berbasis pendekatan penguatan sumber daya koping

keluarga terhadap resillensi keluarga pasien schizophrania, metode yang digunakan adalah eksperimental dengan hasil yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara perubahan rata-rata skor total

resiliensi pada keluarga pasien skizoprenia anatara kelompok intervensi dan control ($P < 0,001$).

Jurnal kedua pengembangan model prediksi kesehatan keluarga pada keluarga pasien dengan skizofrenia. Model hipotesis dengan dua belas bentuk jalur yang dikembangkan berdasarkan studi literatur, dengan hasil yang menyatakan bahwa stigma social memiliki efek tidak langsung yang bersifat negative terhadap status kesehatan keluarga, ketahanan keluarga, harga diri, dan sebaliknya integrasi masyarakat yang baik secara langsung memiliki efek atas semua komponen model yang dikembangkan.

Jurnal ketiga mebahas tentang pemberdayaan keluarga pasien skizofrenia melalui kegiatan pengabdian masyarakat dengan edukasi metode ceramah dan diskusi interaktif mengenai perawatan pasien skizofrenia melalui pembentukan kelompok (peer grup). Dari hasil penilaian pretest dan posttest di dapatkan hasil berupa peningkatan pengetahuan keluarga peserta edukasi terkait perawatan pasien schizophrenia di rumah dengan nilai p value sebesar 0,000.

Jurnal keempat membahas tentang efektivitas psikologi keluarga pada program pelatihan terhadap keluarga pasi skizofrenia, menggunakan metode quasi-experimental dan di dapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan pada skor post-test antara kedua kelompok terkait gejala depresi dan kecemasan, berorientasi pada solusi. koping, koping berorientasi emosi, persepsi berbahaya tentang penyakit, dan ekspresi emosi.

Jurnal kelima membahas tentang pemberdayaan keluarga penderita gangguan jiwa berat di Banjarmasin, Indonesia. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dan selanjutnya temuan penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan keluarga masih kurang optimal pada pasien gangguan jiwa berat; keluarga kurang memiliki pengetahuan tentang bagaimana merawat pasien, sehingga menghambat proses penyembuhan

Jurnal keenam membahas model peran keluarga dalam merawat pasien gangguan jiwa melalui ketahanan keluarga. Menggunakan metode observasional eksplanatif dan di dapatkan hasil bahwa ketahanan keluarga berpengaruh positif. pada peran keluarga

Jurnal ketujuh membahas tentang peran keluarga dalam mencegah kekambuhan pasien skizofrenia dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran keluarga dalam mencegah kekambuhan pasien skizofrenia ada empat tema yaitu, penerimaan, pendampingan, harapan, dan komunikasi dari keluarga.

Jurnal kedelapan membahas tentang pengasuhan keluarga dan manajemen penyakit skizofrenia kronis, menggunakan metode kualitatif. Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa skizofrenia tidak hanya menimbulkan beban pengasuhan, mempengaruhi status psikologis, strategi koping mereka, tetapi juga memiliki konsekuensi terkait pasien jangka pendek dan jangka panjang.

Jurnal kesembilan membahas tentang Empowering Primary Family

Caregivers of People with Schizophrenia in Hong Kong. penelitian dilakukan dengan desain randomized controlled trail to compare three intervention groups, mengeksplorasi efektivitas penguatan kekuatan batin pengasuh dan mendorong mereka dan untuk membuat makna pengalaman pengasuhan mereka dalam memberdayakan pengasuh dan mengintegrasikannya dengan pendekatan psikoedukasi. Simpulan penelitian ini menyebutkan This study shows us that the Integrative Approach is effective for supporting caregivers. It helped improve family relationships, mitigate negative caregiving experience and strengthen the inner resources of caregivers for sustainable growth.

Jurnal kesepuluh membahas tentang pengaruh psikoedukasi keluarga terhadap pengetahuan pasien untuk mengontrol perilaku kekerasan, menggunakan metode Quasi – experiment dan ditemukan hasil bahwa nilai rata-rata pengetahuan pasien yang dirawat oleh keluarga yang telah mendapatkan psikoedukasi (kelompok intervensi) lebih baik dari pada kelompok kontrol (Mann Whitney U, $p=0,001$ dan $p=0,002$, uji Wilcoxon). Jurnal kesebelas membahas tentang family interventions for relapse prevention in schizophrenia, dengan desain systematic review and network meta-analysis to compare the efficacy, acceptability, and tolerability of family interventions for relapse prevention. Kesimpulan penelitian All interventions, with the exception of crisis-oriented interventions and family psychoeducation with two sessions or fewer, reduced the relapse rate significantly when compared with

treatment as usual at the primary timepoint of 12 months. ORs compared with treatment as usual ranged from 0.18 (95% CI 0.12–0.27) for family psychoeducation alone to 0.63 (0.42–0.94) for community-based interventions involving family members.

PEMBAHASAN

Secara umum hampir semua jurnal yang dilakukan riview mengangkat tema pemberdayaan keluarga pasien dengan gangguan skizofrenia. Dari sebelas publikasi jurnal yang diseleksi ada sepuluh publikasi jurnal yang secara fokus menyangkut kasus skizofrenia dan sebanyak dua jurnal tidak spesifik menyebutkan jenis atau diagnosis gangguan jiwa. Skizoprenia menjadi fokus utama dalam penelitian yang berkaitan dengan penguatan keluarga pasien tidak terlepas dari karakteristik penyakit skizofrenia merupakan salah satu penyakit berat gangguan jiwa yang ditandai oleh fundamental gangguan emosi, persepsi dan pemikiran. Dapat berlangsung akut dan kronis dan menyebabkan beban ekonomi, sosial dan kesehatan yang luar biasa bukan hanya pada pasien tetapi pada anggota keluarga mereka sebagai juga pada masyarakat (Manha, 2019).

Metode atau desain penelitian yang paling banyak digunakan dari publikasi jurnal yang di riview adalah metode intervensi dengan berbagai desain sebanyak tujuh publikasi, dua publikasi jurnal dengan metode kulaitatif dan dua publikasi merupakan systematic riview. Skizofrenia merupakan penyakit jiwa berat yang menyebabkan kurangnya pemahaman

tentang penyakitnya dan obat akan mengalami episode kekambuhan, selain itu, gangguan ini merupakan efek progresif pada individu dan melibatkan keluarganya. Dari sebelas jurnal terpilih yang di review metode dan desain penelitian yang dilakukan cukup beragam dan hampir semua pendekatan penelitian yang fokus untuk mengidentifikasi, menilai dan meningkatkan keberdayaan keluarga pasien skizofrenia atau gangguan jiwa lainnya digunakan sehingga dapat menggambarkan konsistensi manfaat dari penguatan keluarga pasien dalam mengefektifkan pengobatan pasien skizofrenia dan gangguan mental lainnya. (Sulaihah, 2020).

Terkait penguatan keluarga pasien skizofrenia atau gangguan jiwa lainnya penelitian kualitatif dari Santoso,dkk, 2021 mengidentifikasi dan mengembangkan instrumen terkait persepsi gangguan jiwa, motivasi perawatan, partisipasi keluarga, putus obat, spritualitas, biaya dan pengobatan alternative terkait pemberdayaan keluarga pasien. Setiawati,dkk, 2021 menemukan bahwa pemberdayaan keluarga masih kurang optimal pada pasien gangguan jiwa berat; keluarga kurang memiliki pengetahuan tentang merawat pasien. Selanjutnya Mamnuah, 2021 menemukan bahwa peran keluarga dalam mencegah kekambuhan pasien skizofrenia ada empat tema yaitu, penerimaan, pendampingan, harapan, dan komunikasi dari keluarga. Peng, dkk, 2022 menyatakan bahwa Skizofrenia mungkin tidak hanya menghasilkan beban keluarga, memengaruhi status psikologis keluarga dan konsekuensi jangka pendek dan jangka panjang.

Pada akhirnya temuan-temuan ini akan sangat bermanfaat dalam pengembangan penelitian dan tindakan terkait penguatan keluarga pasien skizofrenia di masyarakat.

Pada penelitian intervensi secara garis besar telah berhasil menunjukkan bahwa intervensi keluarga berhasil meningkatkan pengetahuan keluarga pasien terkait kondisi penyakit perawatan dan berbagai aspek lain terutama yang berkaitan dengan kekambuhan pasien. Secara khusus tidak banyak membahas terkait dampak langsung secara jangka pendek. Dari studi literatur dan systematic reviews dalam pembahasan dan temuannya diperoleh beberapa poin yang bermakna.

Han, 2019 menyimpulkan stigma social memiliki efek tidak langsung dan total negative terhadap kesehatan keluarga, ketahanan keluarga, harga diri, dan integrasi masyarakat memiliki efek positif dan langsung dan keseluruhan pada kesehatan keluarga. Rodolico 2022 menyampaikan bahwa intervensi pada keluarga skizofrenia dapat mencegah kekambuhan, mempercepat penyembuhan dan mengurangi ketergantungan pada pengobatan dan perawatan di rumah sakit.

KESIMPULAN

- a. Pemberdayaan keluarga: yang dipublikasikan utamanya menggunakan metode kualitatif, intervensi dan studi literatur dengan beragam desain .
- b. Fokus utama penelitian utamanya membahas pemberdayaan keluarga dengan model terbanyak yaitu model edukasi atau psiko edukasi,

- strength family, family caring dan terakhir care giver pasien skizofrenia dan gangguan mental lain yang berkaitan dengan aspek pengetahuan, psikologi dan masalah sosial lain sebagai dampak langsung dengan keberadaan anggota keluarga yang menderita skzopfenia atau gangguan jiwa lainnya
- c. Hasil studi umumnya menunjukkan dampak langsung yang utama adalah dalam hal peningkatan pengetahuan, ketahanan keluarga dan kemampuan coping keluarga terkait peran keluarga dalam perawatan pasien skizofrenia atau gangguan jiwa lain.
- d. Dampak langsung terhadap penderita secara langsung atau tidak langsung berbentuk peningkatan dukungan perawatan dari keluarga terutama pasca rawatan rumah sakit yang diharapkan berkontribusi positif dalam penyembuhan dan pencegahan kekambuhan.
- De, Zhou & Ruth, Hui, 2020. Empowering Primary Family Caregivers Of People With Schizophrenia In Hong Kong. Hongkong. Hong Kong Journal of Mental Health 2020, 46(1), 37-41.
- Han, Kuem Sun dkk, 2019. Developing a Prediction Model for Family Health in Families of Patients with Schizophrenia. Korea. <https://doi.org/10.12934/jkpmhn.2019.28.4.309>.
- Info datin Kemenkes RI. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/InfoDatin-Kesehatan-Jiwa.pdf>. Diakses tanggal 15 September 2022.
- Kazemian, Somaye dkk. 2019. The Effectiveness of Intervention based on Strengthening Family Coping Resources Approach on Resilience in Family Caregivers of Patients with Schizophrenia. Iran. Int J Behav Sci. 2019; 13(1): 26-32.

DAFTAR PUSTAKA

- Baeza, Fernanda dkk. 2018. Predictors Of Length Of Stay In An Acute Psychiatric Inpatient Facility In A General Hospital: A Prospective Study. Brazil. doi:10.1590/1516-4446-2016-2155
- Basirun, Sulastri dkk. 2019. Family Psychoeducation: Effect Of Enhancing The Knowledge Of Controlling Violent Behavior Of People With Schizophrenia Pilot Study. DOI: 10.35248/21610487.19.9.360.
- Mamnua. 2021. The Role Of The Family In Preventing Relapse Of Schizophrenia Patient. DOI: <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.5789>
- Manhas. 2019. Characteristics Of Schizophrenic Patiens. India. Doi: 10.13140/RG.2.2.14594.50882.
- Nasir, Abdul & Muhih, Abdul. 2011. Dasar-Dasar Keperawatan Jiwa. Jakarta. Salemba Medika.
- Peng, Man-Man dkk. 2022. Family caregiving and chronic illness

- management in schizophrenia: positive and negative aspects of caregiving. China. doi.org/10.1186/s40359-022-00794-9.
- Rodolico, Alessandro dkk. 2022. Effective Family Interventions For People With Schizophrenia. Italia. doi.org/10.1016/ S2215-0366 (21)00502-2.
- Sulihah, Ah dkk. 2020. The Role Of Families Caring For People With Mental Disorders Through Family Resilience At East Java, Indonesia: Structural Equation Modeling Analysis. A multifaceted review journal in the field of pharmacy. Sys Rev Pharm 2020;11(9):52-59.
- Santosa, Heru dkk. 2021. The Phenomenon of Family Empowerment in Caring for People with Mental Disorders. doi.org/10.3889/oamjms.2021.6912.
- Sogutlu, lutfiye dkk. 2021. The Effectiveness Of Family Psychological Training Program Applied To Relatives Of Patients. With Schizophrenia.Turkey.doi.org/10.24869/psyd.2021.55.
- Wati, Irmah Setia dkk. 2021. Pemberdayaan keluarga pada penderita gangguan jiwa berat di Banjarmasin Indonesia. Indonesia. Jurnal Internasional Isu Politik, Kebijakan Publik dan Lingkungan Vol 1, No 2, 2021 EISSN: 2776-1096.
- Yunita, Rizka dkk. 2020. Pemberdayaan keluarga penderita skizofrenia di wilayah kerja Puskesmas Maron Probolinggo. Probolinggo. e-ISSN 2622-6928 | p-ISSN 2622-5387 Vol. 3 No. 2 (Agustus-Desember) 2020, Hal. 299-308.
- Zazerani, Atefeh Yazdani dkk. 2021. Effect Of Family-Centered Empowerment Model On Self-Efficacy In Patients With Obsessive Compulsive Disorder: A Quasi Experimental Study. Bangladesh Journal of Medical Science Vol. 20 No.02 April'21. Page : 274-280. DOI:<https://doi.org/10.3329/bjms.v20i2.51535>

